

BAB IV

PENUTUP

Pada bab ini, Penelitian akan mendeskripsikan simpulan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan mengenai "Upaya Persuasif Komisi Pemilihan Kabupaten Batang Untuk Mendorong Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024". Selain itu akan dijelaskan keterbatasan pada penelitian yang dapat berdampak pada temuan penelitian yang diperoleh, serta akan dijelaskan mengenai saran atau rekomendasi yang dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

4.1 Simpulan

Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Batang berhasil melaksanakan program "*KPU Goes To School, Pesantren, and Campus*" dalam mendorong pemilih pemula untuk berpartisipasi dalam Pemilu 2024. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pemilih pemula mengenai pentingnya menggunakan hak pilih secara bijak dan untuk mengurangi angka golput. Melalui pendekatan yang melalui mengunjungi sekolah-sekolah, pesantren, dan kampus untuk memberikan edukasi tentang proses Pemilu, hak pilih, serta pentingnya keterlibatan aktif dalam proses demokrasi. Selain itu, KPU Kabupaten Batang juga memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan informasi secara lebih luas dan efisien, dengan menggunakan platform seperti Instagram, TikTok, YouTube, dan Facebook

untuk mengedukasi pemilih muda dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

Dalam melaksanakan program ini, KPU Kabupaten Batang menerapkan teori *Goals – Plans – Actions* untuk merancang strategi komunikasi persuasif. Pada bagian *Goals*, tujuan utama program ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran di kalangan pemilih pemula tentang pentingnya menggunakan hak suara dengan bijak, sehingga dapat meningkatkan legitimasi hasil Pemilu 2024. Pada bagian *Plans*, KPU Kabupaten Batang merancang tiga langkah strategi komunikasi yang meliputi pemetaan khalayak, penentuan pelaksanaan, dan pemilihan media yang tepat untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Terakhir, pada bagian *Actions*, KPU Kabupaten Batang melakukan berbagai tindakan baik secara langsung maupun tidak langsung. KPU Kabupaten melaksanakan kegiatan tatap muka di sekolah-sekolah, pesantren, dan kampus, sedangkan secara tidak langsung memanfaatkan media sosial untuk menjangkau pemilih pemula yang lebih banyak menghabiskan waktu di dunia digital

4.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan, dan simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk Instansi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Batang, masyarakat, serta penelitian selanjutnya, guna meningkatkan efektivitas program sosialisasi Pemilu mendatang.

1. Bagi Instansi Terkait

Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Batang diharapkan terus mengoptimalkan kegiatan sosialisasi dengan mengembangkan inovasi metode sosialisasi agar lebih efektif dan menarik bagi pemilih pemula. Mengadakan evaluasi berkala terhadap strategi komunikasi yang telah diterapkan perlu dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program. Feedback dari masyarakat, khususnya pemilih pemula, sangat penting untuk memperbaiki dan mengembangkan strategi komunikasi persuasif yang lebih baik.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat juga memiliki peran penting dalam memperkuat demokrasi dengan mengingatkan pemilih pemula tentang pentingnya partisipasi dalam Pemilu. Peneliti merekomendasikan agar setelah memperoleh informasi tentang pelaksanaan Pemilu, masyarakat aktif mengajak pemilih pemula untuk terlibat, sehingga dapat menurunkan angka golput dan meningkatkan kualitas partisipasi dalam Pemilu mendatang.

3. Bagi Penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif guna mengukur seberapa efektif program sosialisasi yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Batang dalam memengaruhi partisipasi pemilih pemula. Selain itu, melaksanakan penelitian di tempat KPU lain untuk menggambarkan perbandingan antara KPU

Kabupaten Batang dengan KPU Kabupaten lain yang memiliki karakteristik serupa dan tantangan mengenai strategi komunikasi persuasif.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain terbatasnya sumber informasi data dari Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Batang yang menghambat analisis yang lebih mendalam. Selain itu, persepsi dari beberapa narasumber juga tidak sepenuhnya mencerminkan realitas yang ada, sehingga bisa memengaruhi gambaran keseluruhan mengenai strategi komunikasi persuasif yang diterapkan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengatasi keterbatasan ini untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan akurat.